Misterius : Publikasi Ilmu Seni dan Desain Komunikasi Visual
Volume. 1, No.3 September 2024
e-ISSN: 3032-1654; p-ISSN: 3032-2057, Hal 177-185
DOI : https://doi.org/10.62383/misterius.v1i3.298
Available online at: https://journal.asdkvi.or.id/index.php/Misterius

Fungsi Tari Pasambahan dalam Upacara Adat Manjalang Rumah Gadang Mandeh Rubiah di Lunang

Indah Purnama Riski[1], Darmawati Darmawati[2]
[1-2]Universitas Negeri Padang, Indonesia

Alamat: Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Barat, Padang, Indonesia
*Korespondensi penulis: indahrisky111@gmail.com**

Abstract*. This study aims to reveal and describe the Function of Pasambahan Dance in the Manjalang Traditional Ceremony of Rumah Gadang Mandeh Rubiah Lunang. This type of research is qualitative research with an analytical descriptive method. The research instruments are the researchers themselves and are assisted by supporting instruments such as stationery, cameras and flash drives. Data were collected through literature studies, observations, interviews and documentation. The steps to analyze data are data collection, data reduction, data reduction, data presentation, and conclusion drawn. The results of the study show that the Pasambahan dance in traditional ceremonies in Lunang has become a new tradition so that it has a function as a performance. The Pasambahan dance in the traditional ceremony of the manjalang rumah gadang mandeh rubiah in Lunang as a performance dance prioritizes aesthetic experience to the audience, in order to gain appreciation as a work of dance art that can give satisfaction to the eyes and hearts of the audience. The Pasambahan dance in the traditional ceremony of the manjalang rumah gadang mandeh rubiah in Lunang has a role as a complement that is prioritized in welcoming grandfathers, alim ulama and cadiak pandai along with other important guests. The Pasambahan Dance in the traditional ceremony of the manjalang house of the gadang mandeh rubiah di lunang can be performed or not, but since the beginning of the Pasambahan Dance has been performed in the traditional ceremony of the manjalang house of the gadang mandeh rubiah Lunang until now it has always been performed alternately by Nagari children*

Keywords*: Function, Pasambahan Dance, Traditional Ceremony, Manjalang Rumah Gadang Mandeh Rubiah*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan dan mendeskripsikan Fungsi Tari Pasambahan Dalam Upacara Adat Manjalang Rumah Gadang Mandeh Rubiah Lunang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analitif. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis, kamera dan flashdisk. Data dikumpulkan melalui studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data adalah pengumpulan data, reduksi data, reduksi data penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tari Pasambahan dalam upacara adat di Lunang sudah menjadi tradisi baru sehingga memiliki fungsi sebagai pertunjukan. Tari Pasambahan dalam upacara adat manjalang rumah gadang mandeh rubiah di Lunang sebagai tari pertunjukan lebih mengutamakan pengalaman estetis kepada penontonnya, agar dapat memperoleh apresiasi sebagai suatu hasil karya seni tari yang dapat memberikan kepuasan pada mata dan hati para penontonnya. Tari Pasambahan di dalam upacara adat manjalang rumah gadang mandeh rubiah di Lunang memiliki peran sebagai pelengkap yang diutamakan dalam menyambut datuk, alim ulama dan cadiak pandai beserta tamu penting lainnya. Tari Pasambahan dalam upacara adat manjalang rumah gadang mandeh rubiah dilunang boleh ditampilkan dan boleh tidak namun sejak awal ditampilkan Tari Pasambahan dalam upacara adat manjalang rumah gadang mandeh rubiah Lunang sampai saat ini selalu ditampilkan secara bergantian oleh anak Nagari

Kata kunci: Fungsi, Tari Pasambahan, Upacara Adat, Manjalang Rumah Gadang Mandeh Rubiah

1. LATAR BELAKANG

Indonesia adalah negara yang sangat luas. Memiliki aneka ragam budaya, adat istiadat dan kesenian yang berbeda di setiap daerahnya. Adapun yang di maksud dengan kebudayaan merupakan suatu kebiasaan yang di lakukan masyarakat di daerah tertentu yang bersifat turun temurun dari masa kemasa. Di dalam kebudayaan tersebut tidak lepas dari yang namanya

Received: Juni 25, 2024; Received Juli 22, 2024; Accepted: Agustus 13, 2024; Online Available: Agustus 16, 2024

kesenian, kesenian pun memiliki arti yang sangat luas. Seni memiliki sifat yang estetik atau memiliki keindahan di dalam sebuah karya seni yang diciptakan. Kesenian terdiri dari seni musik, seni rupa, seni teater, dan seni tari yang terikat dalam masyarakat itu sendiri dan di tuangkan melalui ide atau gagasan dalam karya seni tersebut.

Seni tari merupakan seni dengan media utamanya gerak tubuh dan diiringi musik atau suara anggota tubuh, Nerosti (2002:3). Seni tari merupakan salah satu bentuk media atau sarana dalam menyampaikan pesan yang diungkapkan melalui gerakan dan gestur yang di sampaikan penari tersebut. suatu tarian juga memiliki arti sesuai dengan fungsinya untuk apa tari tersebut di tampilkan. Seperti halnya dengan tari Pasambahan.

Tari Pasambahan merupakan tarian tradisional Minangkabau dari Sumatra Barat. Tarian ini juga bentuk ekspresi keindahan dan keanggunan gerak dalam budaya Minangkabau. Pasambahan biasanya dilakukan dalam upacara adat seperti manjalang rumah gadang, penyambutan tamu penting dan berbagai acara penting lainnya. Tari Pasambahan juga termasuk kesenian di daerah Lunang Kecamatan Lunang Kabupaten Pesisir Selatan, Sumatra Barat. Tari Pasambahan ini dibawa oleh Leni yaitu seorang guru SMP di Lunang yang merupakan masyarakat asli Lunang, dahulunya berpartisipasi untuk mengisi sebuah event penting pada tahun 2019 yaitu dalam penyambutan anggota DPRD yakninya bapak Hakimin S.H ke Lunang. Oleh karena itu masyarakat Lunang mengapresiasi Tari Pasambahan tersebut, Sehingga ditampilkan pada acara adat menjalang rumah gadang mandeh rubiah , pesta perkawinan, kithanan bahkan dalam acara pemuda setempat.

Dalam wawancara bersama bapak Muklisin pada 13 maret 2024 selaku ninik mamak di Lunang, mulanya pelatih berhenti untuk melatih para penari pasambahan dittahun 2019 tiga bulan setelah event penyambutan salah satu anggota DPRD di Lunang dikarenakan terkendala kostum, karena penyewaan kostum yang jauh dan biaya yang masih minim, sehingga sempat terhenti sejenak. Melihat permasalahan tersebut anggota DPRD bapak Hakimin S.H memberikan bantuan berupa konstum dan beberapa perlengkapan tari lainnya untuk memberikan apresiasi agar budaya tari di Lunang dapat tetap hidup dan berkembang.

Tari Pasambahan di tarikan oleh penari perempuan dengan jumlah yang ganjil yaitu sebanyak 9 orang dengan penari wanita atau gadih minang. Satu diantaranya pembawa carano, lengkap dengan isinya, diantaranya: sirih, gambir, pinang, sadah. Isi carano tersebut menggambarkan bersih hati, tamu yang di suguhi carano tersebut mengambil dan memakannya . Kemudian penari wanita tersebut juga diiringi dengan penari laki-laki dengan jumlah dua orang atau empat orang sebagai pesilat. Penari laki-laki ini biasanya masuk terlebih dahulu dan melakukan gerakan silat. Kemudian dilanjutkan dengan penari wanita.

Tari Pasambahan sudah banyak ditemukan di Lunang dalam berbagai rangkain acara-acara seperti pernikahan, kithanan, upacara adat: tegak penghulu dan manjalang rumah gadanng mandeh rubiah. Dahulunya dalam penyambutan tamu hanya di sambut dengan arak-arakan serta silat yang di perankan oleh beberapa pemuda minang, namun seiiring perkembangan zaman wanita telah di perbolehkan untuk menari sehingga digabungkan antara pencak silat dengan tari tersebut, yang disebut dengan tari pasambahan. Sekarang bisa ditemukan penampilan tari pasambahan oleh gadih atau wanita minang dan pencak silat oleh laki-laki minang.

Rumah Gadang Mandeh Rubiah di Lunang terdapat salah satu rumah adat yang disebut Rumah Gadang Mandeh Rubiah yakni di Kabupaten Pesisir Selatan Provinsi Sumatra Barat, Rumah Gadang Mandeh Rubiah Lunang adalah peninggalan dari salah satu keturunan raja yang berasal dari rumah gadang pagaruyung yang melakukan hijrah ke tanah menang (Lunang) pada tahun 1520 masehi. Dimana mandeh beserta keluarga hidup dan menetap di Lunang dan membangun rumah yang disebut rumah Gadang Mandeh Rubiah Lunang. Rumah adat ini sebagai warisan budaya yang sudah menjadi salah satu tempat wisata di pesisir selatan. Meskipun rumahnya yang tidak terlalu besar dan mewah seperti rumah gadang pagaruyung, rumah ini juga memiliki beberapa peninggalan di dalamnya, diantaranya: keris, dan alat perkakas yang digunakan pada masa silam, dan banyak lainya. Hingga sampai saaat ini rumah gadang tersebut di wariskan secara turun temurun sesuai dengan garis keturunan raja atau mandeh. Oleh karena itu masyarakat lunang mengadakan acara manjalang setiap tahunnya secara beramai-ramai.

Acara manjalang rumah gadang mandeh rubiah ini dilakukan di hari raya idul fitri tepatnya dua hari setelah sholat idul fitri. Masyarakat bebondong- bondong untuk meramaikan acara sebagai bentuk mempererat silahturahmi. Berbagai rangkaian acara di lakukan secara rutin setiap tahunnya, seperti dilaksanakanya acara lomba pacuan perahu atau yang biasa disebut oleh masyarakat Lunang yaitu pacu biduk , lomba menari, lomba solo song dan lainya yang diadakan oleh pemuda Lunang. Adapun rangkaian terpenting lainya adalah penampilan tari pasambahan untuk penyambutan datuk, alim ulama dan cadiak pandai beserta tamu penting lainnya.

Tari Pasambahan di tampilkan pada hari pertama Manjalang Rumah Gadang Mandeh Rubiah Lunang untuk penyambutan datuk-datuk, mamak, alim ulama dan cadiak pandai serta beberapa tamu lainnya. Mulanya datuk, mamak dipersiapkan di kantor wali Nagari untuk memakai baju adat sembari menunggu kedatangan tamu lainya. Kemudian datuk, mamak, dan

tamu lainya di arak secara bersamaan menuju Rumah Gadang Mandeh Rubiah dan disambut dengan tari Pasambahan yang ditarikan oleh pemuda dan remaja Lunang.

Apabila diamati dan didapatkan informasi pada 13 maret 2024 (wawancara dengan bapak Muklisin), saat ini tari pasambahan menjadi salah satu yang terpenting, yakni selalu digunakan dalam rangkaian upacara adat manjalang rumah gadang mandeh rubiah Lunang.

2. KAJIAN TEORITIS

Tari

Menurut Indrayuda (2012:3), tari adalah suatu aktifitas manusia yang diungkapkan melalui gerak dan ekspresi yang terencana, tersusun dan terpola.

Nerosti (2009:13).berpendapat bahwa, tari merupakan hasil daripada ekspresi manusia yang berwujud pergerakan, yang diungkapkan anggota tubuh badan, sehingga menghasilkan bentuk-bentuk keindahan ekspresi jiwa manusia yang di ungkapkan berbentuk gerak tubuh yang diperhalus melalui estetika

Tari Kreasi

Menurut Soedarsono, tari kreasi adalah tarian yang masih berpijak pada pola tradisi, tetapi tidak terikat dengan standar yang ada (Armi dan Mansyur 2022:221). Sedangkan menurut Y Sumandiyo Hadi, tari kreasi adalah jenis tari yang koreografinya masih berdasarkan tarian tradisional atau pengembangan lebih lanjut dari model tari yang sudah ada. Penampilan tari kreasi dipengaruhi oleh gaya daerah/negara lain dan kreatifitas penciptanya (Pratiwi,dkk 2020:263). Menurut Indrayuda (2017:61-62), menjelaskan bahwa tari kreasi merupakan cenderung lepas dari standar tarian yang baku. Biasanya lebih merajuk pada kreasi dari penata tari, dan pastinya tetap memelihara artistik.

Rumah Gadang

Menurut (Yosaadi,2011), rumah gadang dikepalai oleh seorang tungganai (mamak) dan sebagai syarat berdirinya dan suatu nagari di minangkabau, dengan arsitektur bentuk atap bergonjong (berbentuk tanduk kerbau). Sedangkan Andika (2014), rumah gadang memiliki keunikan arsitektur dengan bentuk puncak atapnya runcing menyerupai tanduk kerbau dan dahulunya dibuat dari ijuk yang dapat tahan sampai puluhan tahun, namun seiring perkembangan zaman atap rumah sudah berganti dengan seng.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analitif. Menurut Moleong (2013:6), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami selama penelitian berlangsung. Instrumen penelitian ini

adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis, kamera dan flashdisk. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri yang efektif untuk mengumpulkan data (Tohirin 2011: 62). Data dikumpulkan melalui studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data menggunakan teori Sugiyono (2011:333) antara lain pengumpulan data, reduksi data, reduksi data penyajian data dan penarikan kesimpulan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Fungsi Tari Pasambahan dalam Upacara Adat Manjalang Rumah Gadang Mandeh Rubiah di Lunang

Dalam perkembangan Tari Pasambahan dari tahun ke tahun masih tetap bertahan dan masih digunakan oleh masyarakat. Dalam hal ini dapat kita lihat dari pertunjukan Tari Pasambahan di dalam sebuah upacara adat manjalang rumah gadang mandeh rubiah.

Di dalam upacara adat manjalang rumah gadang mandeh rubiah, pada saat datuk dan tamu penting lainnya datang Tari Pasambahan pada hakikatnya digunakan untuk menyambut tamu yang datang. Sampai sekarang Tari Pasambahan masih ditampilkan dalam upacara adat manjalang rumah gadang mandeh rubiah. Jika tidak ditampilkan acara adat akan terasa tidak hikmah, namun jika tetap dijalankan tidak akan merusak tatanan upacara adat.

Tari Pasambahan di dalam upacara adat manjalang rumah gadang mandeh rubiah menjadi pelengkap upacara yang diutamakan dalam menyambut datuk beserta tamu penting lainnya. Waktu ditampilkan Tari Pasambahan pada jam 10:15 wib dimana datuk dan rombongan telah sampai di halaman rumah gadang mandeh rubiah. Upacara adat manjalang rumah gadang mandeh rubiah di Lunang yakni pada saat datuk dan tamu tiba dihalaman rumah gadang mandeh rubiah sebelum memasuki gerbang atau pintu pada saat itulah tari pasambahan ditampilkan.

Meskipun fungsi awal Tari Pasambahan bukanlah untuk upacara yang diritualkan, namun dengan ditampilkannya Tari Pasambahan dalam upacara adat manjalang rumah gadang mandeh rubiah pada urutan acara yang disusun dengan secara trstruktur. 1) kedatangan datuk dan tamu penting beserta rombongan ninik mamak, alim ulama dan cadiak pandai ditandai dengan adanya sarine dari mobil patroli semua penari akan bersiap-siap pada tempat pertunjukkan, 2) dilanjutkan dengan Tari Pasambahan, penarinya merupakan orang-orang terpilih dari anak Nagari, geraknya dan kostum yang telah ditentukan. Oleh karena itu fungsi yang dapat digunakan dalam Tari Pasambahan adalah fungsi pertunjukan.

Fungsi pertunjukan tari Pasambahan dalam upacara adat manjalang rumah gadang mandeh rubiah ditarikan oleh anak Nagari dimana penarinya terdiri dari penari perempuan. Penari tersebut terkesan cantik, glamor dan megah dengan busana Minangkabau yang modern, sehingga memberikan kepuasan mata dan hati bagi para penontonnya. Tari Pasambahan dipertunjukan layaknya tari pertunjukan yang mengutamakan keestetikan. Tari Pasambahan dalam upacara adat manjalang rumah gadang sengaja dipersiapkan pelatih untuk dipertontonkan pada khalayak ramai.

Pertunjukan Tari Pasambahan memiliki tujuan yaitu untuk memberi pengalaman estetis kepada penontonnya. Tari Pasambahan ini disajikan agar dapat memperoleh apresiasi sebagai suatu hasil karya seni tari yang dapat memberikan kepuasan mata dan hati para penontonnya.

Dapat dikatakan ketika pertunjukan Tari Pasambahan berlangsung terlihat para peserta upacara (para datuk dan tamulainya) mengekspresikan rasa kagumnya dengan wajah yang penuh konsentrasi dalam menyaksikan pertunjukan Tari Pasambahan, terlihat semua penonton bahkan peserta upacara adat terpesona melihat pertunjukan Tari pasambahan yang ditampilkan oleh anak Nagari tidak sedikit dari mereka mengabadikanya dalam bentuk dolumentasi beserta vidio. Upacara adat manjalang rumah gadang mandeh rubiah berjalan dengan hikmat semua peserta upacara merasa puas akan pertunjukan Tari Pasambahan.

Pembahasan

Tari Pasambahan dalam upacara manjalang rumah gadang mandeh rubiah di Lunang adalah tari kreasi. Berdasarkan fungsinya Tari Pasambahan dalam upacara adat manjalang rumah gadang mandeh rubiah di Lunang yaitu fungsi pertunjukan.

Tari Pasambahan dalam upacara adat manjalang rumah gadang mandeh rubiah di Lunang sudah menjadi tradisi baru. Tari Pasambahan digunakan untuk penyambutan tamu terhormat yaitu datuk, alim ulama dan cadiak pandai di rumah gadang mandeh rubiah yang nantinya akan disuguhkan Carano dipertengahan Tari Pasambahan.

Dari 3 fungsi yang ditemukan oleh Soedarsono dalam Nerosti (2022:146) yakni: (1) Fungsi upacara; (2) Fungsi hiburan; (3) Fungsi pertunjukan, maka tari pasambahan dapat dikategorikan menjadi satu fungsi yaitu fungsi pertunjukan (sajian estetis).

Tari Pasambahan sebagai fungsi pertunjukan ditampilkan dalam upacara adat manjalang rumah gadang mandeh rubiah di Lunang yang terstruktur. Fungsi pertunjukan dalam tarian ini penonton ataupun masyarakat yang melihat terhibur dengan keestetikan gerak tari serta musik melengkapi keindahan Tari Pasamabahan. Berbeda dengan tarian yang ditujukan untuk membuka peristiwa-peristiwa ritual. Tari Pasambahan dalam upacara adat manjalang

rumah gadang tidak berhubungan dengan ritual atau penguasa tertinggi namun sebatas sarana upacara adat.

Tari Pasambahan dalam upacara adat manjalang rumah gadang mandeh rubiah di Lunang memberikan sajian estetis karena terdapat unsur-unsur estetik dari berbagai aspek, yaitu gerak yang tertata dengan indah dan harmonis. Kostum dan aksesoris yang indah sehingga penari terlihat lebih menarik. Para penari terkesan cantik, glamor dan megah dengan busana Minangkabau yang modern, sehingga memberikan kepuasan mata dan hati bagi para penontonnya. Tari ini dipertunjukkan seperti layaknya tari pertunjukan yang mengutamakan keestetikan. Dapat dilihat dari masyarakat yang menyaksikan tari pasambahan dan mengabadikan moment tersebut dengan cara merekamnya menggunakan handphone masing-masing.

Gerak Tari Pasambahan menggunakan gerak minangkabau yang terdiri dari gerak salam awal, gerak sambah, dan gerak penutup. Penari dalam tari pasambahan ini berjumlah ganjil yang ditarikan oleh wanita. Desaign lantai yang digunakan terdiri dari empat desaign lantai. Busana yang digunakan adalah busana wanita Minangkabau yaitu baju kurung basiba, songket, serta tata rias wajah cantik, dilengkapi dengan beberapa aksesoris. Musik pengiring yang digunakan yaitu dengan menggabungkan beberapa alat musik antara lain: talempong, bansi, gandang, dan gitar bass, namun pada saat manjalang rumah gadang mandeh rubiah diiringi dengan lagu tari pasambahan dalam bentuk rekaman (mp3).

Properti yang digunakan dalam Tari Pasambahan adalah berupa Carano. Carano tersebut terbuat dari logam yang dilapisi dengan kain bludru dan dihiasi dengan manik-manik supaya terlihat lebih indah. Tempat pertunjukan tari ini yaitu didepan halaman atau gerbang rumah gadang mandeh rubiah. Di pertengahan Tari Pasambahan, tamu akan disuguhkan daun sirih, kapur dan pinang yang disusun dalam Carano.

Dalam perkembangan Tari Pasambahan dari tahun ketahun masih tetap bertahan dan masih digunakan oleh masyarakat. Dalam hal ini dapat kita lihat dari pertunjukkan Tari Pasambahan didalam sebuah upacara aadat manjalang rumah gadang mandeh rubiah di Lunang. Tari Pasambahan dalam upacara adat manjalang rumah gadang mandeh rubiah di Lunang merupakan pelengkap yang diutamakan dalam menyambut datuk, alim ulama dan cadiak pandai beserta tamu lainnya. Jika Tari Pasambahan tidak ditampilkan maka acara akan terkesan tidak hikmat namun jika tetap dilanjutkan tidak akan merusak tatanan upacara adat manjalang rumah gadang mandeh rubiah di Lunang.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Tari Pasambahan merupakan tari kreasi yang ada di Nagari Lunang Kecamatan Lunang Kabupaten Pesisir Selatan Provinsi Sumatra Barat. Sampai saat ini Tari Pasambahan masih ditampilkan didalam Upacara Adat Manjalang Rumah Gadang Mandeh Rubiah di Lunang. Berdasarkan fungsinya Tari Pasambahan dalam upacara adat manjalang gadang mandeh yaitu fungsi pertunjukan.

Tari pasambahan dalam upacara adat di Lunang sudah menjadi tradisi baru sehingga memiliki fungsi sebagai pertunjukan. Tari Pasambahan dalam upacara adat manjalang rumah gadang mandeh rubiah di Lunang sebagai tari pertunjukan lebih mengutamakan pengalaman estetis kepada penontonnya, agar dapat memperoleh apresiasi sebagai suatu hasil karya seni tari yang dapat memberikan kepuasan pada mata dan hati para penontonnya.

Tari Pasambahan di dalam upacara adat manjalang rumah gadang mandeh rubiah di Lunang memiliki peran sebagai pelengkap yang diutamakan dalam menyambut datuk, alim ulama dan cadiak pandai beserta tamu penting lainnya. Tari Pasambahan dalam upacara adat manjalang rumah gadang mandeh rubiah dilunang boleh ditampilkan dan boleh tidak namun sejak awal ditampilkan Tari Pasambahan dalam upacara adat manjalang rumah gadang mandeh rubiah Lunang sampai saat ini selalu ditampilkan secara bergantian oleh anak Nagari.

Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka disarankan agar melestarikan Tari Pasambahan di Nagari Lunang diharapkan masyarakat dapat memotivasi para generasi muda untuk mempelajari Tari Pasambahan agar tari ini tetap eksis dan berkembang dimasa yang akan dating dan masyarakat Nagari Lunang agar menampilkan Tari Pasambahan dalam setiap acara penting bagi masyarakat supaya menjadi pertunjukan yang menghibur, supaya masyarakat tertarik untuk mengembangkan budayanya.

DAFTAR REFERENSI

Armi, R. F., & Mansyur, H. (2033). Bentuk penyajian tari hari langsung sebagai tari kreasi masyarakat Kota Pekanbaru. *E-Jurnal Sendratasik, 11*(2), 219-226.

Fatih, A. (2014). *Adat dan budaya masyarakat Banjar*. Bogor: Penerbit Wadah Ilmu.

Indarayuda. (2012). *Eksistensi tari Minangkabau*. Padang: UNP Press.

Indrayuda. (2017). Concept of art education: Developing aesthetic sensibility, social and situational awareness. In *Proceedings of the Sixth International Conference on Languages and Art (ICLA2017)*. Atlantis.

Marsiano, E., Nerosti, N., & Astuti, F. (2019). Faktor-faktor penghambat pembelajaran seni budaya (seni tari) di SMP Negeri 4 Padang. *Jurnal Sendratasik, 8*(4), 11-19.

Moleong, L. J. (2013). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nerosti, N. (2022). *Studi tari teks dan konteks*. Padang: Sukabina Press.

Pratiwi, E. Y. R., Asmarani, R., Widiyati, E., Nuruddin, M., & Susilo, C. Z. (2020). Pelatihan tari kreasi sebagai peningkatan kompetensi guru MI/PAUD/RA Raden Fatah. *Abidumasy Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1*(2), 41-49.

Sugiyono. (2011). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tohirin. (2011). *Metode penelitian kualitatif dalam pendidikan dan bimbingan konseling*. Jakarta: PT Raja Gravindo Persada.

Yosaadi. (2011). Rumah Gadang dan maknanya. Retrieved from http://yosaadi.blogspot.com/2011/03/rumahgadang-dan-maknanya.html